

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas maka dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian secara kualitatif. Mcmillan dan Schumacher (dalam Siyoto dan Sodik, hlm. 27-28) mendefinisikan, kemampuan untuk mengamati orang-orang dalam latar alaminya sangat penting bagi metode kualitatif, sebuah tradisi khusus dalam bidang penelitian sosial. Nasution (1996, hlm. 5) menjelaskan bahwa Pendekatan kualitatif pada dasarnya memerlukan interaksi dengan orang-orang di lingkungan mereka dan mempelajari bagaimana mereka menafsirkan lingkungan mereka untuk lebih memahaminya. Sejalan dengan Sugiyono (Sugiyono, 2015) pendekatan kualitatif ini dipilih untuk kepentingan sebagai berikut:

- a. Bila masalah penelitian belum jelas, masih remang-remang atau mungkin masih gelap.
- b. Untuk memahami makna dibalik fenomena yang tampak
- c. Untuk memahami interaksi sosial
- d. Untuk memahami perasaan orang
- e. Untuk mengembangkan teori
- f. Untuk memastikan kebenaran data
- g. Meneliti sejarah perkembangan

Menurut Cresswel (2013), Proses yang berlangsung di lapangan, temuan penelitian, dan temuan aktual berupa data, semuanya termasuk dalam penelitian kualitatif. Peneliti lebih memahami masalah saat ini dan bagaimana peserta penelitian melakukan pekerjaan mereka. Dengan ini hasil dari penelitian kualitatif tidak dapat dimanipulasi karena data yang diperoleh sesuai dengan kenyataan atau peristiwa yang terjadi. Menurut pandangan dari Sugiyono (2015, hlm 15) metode penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah:

Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah (sebagai lawannya

adalah eksperimen). dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif /kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (hlm. 15).

Sugiyono menjelaskan penelitian kualitatif dilakukan dalam setting alami, ini adalah metode penelitian naturalistik dan lebih sering digunakan dalam subjek antropologi budaya. Peneliti memutuskan untuk menggunakan teknik kualitatif dalam penelitian ini berdasarkan beberapa penjelasan dari para ahli tersebut di atas. Peneliti dapat menelaah secara mendalam dan ilmiah dengan pendekatan penelitian kualitatif yang juga memperhatikan tujuan dari penelitian ini, seperti berikut ini:

- a. Peneliti dapat mengamati secara langsung proses kegiatan Implementasi tradisi *Makan Bedulang* di Desa Gantung Belitung Timur
- b. Peneliti dapat mengamati secara langsung hubungan tradisi *Makan Bedulang* dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila
- c. Peneliti dapat mengamati upaya masyarakat dalam melestarikan tradisi *makan Bedulang* di Desa Gantung

Secara umumnya peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu untuk memperoleh gambaran secara nyata untuk menganalisis mengenai *civic culture* pada tradisi *Makan Bedulang*. Pada pendekatan penelitian ini

3.1.2 Metode Penelitian

Metode studi kasus digunakan dalam melaksanakan penelitian, didasari karena masalah penelitian pada skripsi ini berfokus pada Analisis *Civic Culture* pada tradisi makan bedulang untuk melestarikan nilai-nilai kearifan lokal. Studi kasus, jenis penelitian kualitatif, dipilih sebagai pendekatan penelitian dalam proyek ini. Stake (Cresswell, 2010, hlm. 20) menjelaskan bahwa studi kasus adalah jenis teknik penelitian di mana sekelompok individu, program, peristiwa, aktivitas, atau proses dieksplorasi secara menyeluruh. Kasus dibatasi oleh aktivitas dan waktu, dan peneliti menggunakan berbagai strategi pengumpulan data selama waktu tertentu untuk mengumpulkan data menyeluruh. Dalam penelitian ini, Tradisi Makan Bedulang di Desa Gantung Kabupaten Belitung Timur ditelaah secara cermat dengan menggunakan metodologi deskriptif.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan sejumlah strategi pengumpulan data untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai yang diharapkan.

3.2.1 Observasi

Menurut Arikunto (1998, hlm. 146) Kegiatan memusatkan perhatian pada suatu objek dengan menggunakan kelima indera dikenal sebagai observasi. Maka dengan ini, memudahkan peneliti untuk mendapatkan hasil yang riil. Peneliti langsung kelapangan untuk melihat aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Nasution (dalam Sugiyono, 2013 hlm. 226) menegaskan bahwa dasar dari semua ilmu pengetahuan adalah observasi. Data, atau fakta tentang realitas dunia yang dipelajari melalui observasi, adalah satu-satunya landasan bagi para ilmuwan untuk mendasarkan karyanya.

Peneliti mengumpulkan informasi secara langsung dari lapangan tanpa menggunakan perantara, maka teknik observasi digunakan dalam penelitian ini untuk memahami realitas sebenarnya di lapangan. Selain itu, metode observasi yang digunakannya akan membuka peluang bagi para akademisi untuk mendapatkan berbagai informasi segar di lapangan. Observasi ini juga dilakukan peneliti sebagai Langkah awal dalam penelitian seperti dalam pra penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti. Observasi yang dilakukan pada pra penelitian ini untuk menghasilkan suatu kebenaran masalah-masalah yang ada.

3.2.2 Wawancara

Esterberg (dalam Suharsaputra, 2012) mendefinisikan interview sebagai berikut:

"a meeting of two persons to exchange information and ideas through questions and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic".

Wawancara yang di maksud olehnya merupakan diskusi antara dua orang ketika informasi dibagikan dan ide-ide didiskusikan menggunakan pertanyaan dan jawaban untuk mengembangkan makna topik tertentu. Esterberg juga (dalam Suharsaputra, 2012. hlm 231-232) disajikan tiga jenis wawancara: terstruktur, semi-terstruktur, dan tidak terstruktur. Peneliti menggunakan metode wawancara semi-terstruktur untuk wawancara mereka.

Wawancara ini memanfaatkan panduan wawancara yang disusun secara logis. Wawancara ini termasuk dalam genre wawancara mendalam, yang dilakukan secara lebih bebas dan terbuka dengan mengumpulkan pemikiran dan pendapat informan. Selain itu, wawancara ini dilakukan untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya dan akurat kepada penulis. Peneliti akan mengumpulkan data untuk penelitian ini dari sumber-sumber yang relevan dengan penelitian, yaitu:

- a. Peneliti menggali sumber informasi mengenai tradisi *makan bedulang* dari beberapa narasumber
- b. Hal yang berkaitan dengan upaya pelestarian tradisi *makan bedulang*
- c. Peneliti akan menanyakan tentang lunturnya nilai kebudayaan pada masyarakat

3.2.3 Studi Dokumentasi

Informasi dari catatan penting yang disimpan oleh lembaga, organisasi, atau individu disebut sebagai studi dokumentasi. Peneliti memfoto penelitian ini sebagai dokumentasi untuk mendukung temuan. Menurut Sugiyono (dalam Hardani, Ustiawaty, 2017. hlm. 150) Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Cara untuk mengumpulkan data dengan mengambil gambar yang kemudian disimpan atau diarsipkan. Untuk penelitian ini, pendokumentasian dilakukan melalui pengambilan gambar berbagai fitur fisik dan ekologi situs.

3.2.4 Studi Literatur

Studi Literatur merupakan metode untuk mendapatkan data atau informasi penelitian melalui sumber informasi tertulis. Menurut Danial dan Warsiah (2009, hlm. 80), Studi literatur adalah jenis penelitian di mana mengumpulkan berbagai buku dan majalah yang penting untuk masalah dan tujuan peneliti. Memanfaatkan penggunaan studi literatur berfungsi sebagai alat analisis peneliti untuk memadukan berbagai fakta dan informasi yang hanya dapat disajikan dalam bentuk narasi.

3.3 Waktu dan lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Gantung Kecamatan Gantung, di Perkantoran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Belitung Timur. Waktu

pelaksanaan dimulai dari Bulan September 2021 sampai dengan April 2022, dan uraian kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.1 Uraian Kegiatan Penelitian dan Waktu Pelaksanaannya

No.	Kegiatan	Tahun 2021/2022											
		Bulan											
		9	1	2	3	4	5	6	7	8	9	12	1
1.	Pembuatan proposal atau rancangan penelitian												
2.	Penyusunan BAB I												
3.	Penyusunan BAB II												
4.	Penyusunan BAB III												
5.	Pembuatan atau penyusunan instrumen												
6.	Pengolahan data												
7.	Penyusunan BAB IV												
8.	Penyusunan BAB V												
9.	Ujian Sidang Skripsi												

(Sumber: diolah oleh Peneliti, 2022)

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan sekumpulan orang yang memiliki sifat umum. Dari sekian banyak data yang dapat diambil dan digunakan untuk mengatasi suatu masalah penelitian. Menurut Arikunto (2013, hlm.173), pengertian “populasi adalah objek yang secara keseluruhan digunakan untuk penelitian”. Oleh karena itu, penelitian populasi sudah sewajarnya termasuk penelitian jika seseorang ingin melihat semua sifat dan komponen dalam suatu topik penelitian, Berdasarkan

pernyataan diatas, dalam penelitian ini maka ditetapkan populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penduduk Desa Gantung, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Belitung Timur, dan Sekolah Menengah Atas Kabupaten Belitung Timur.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2007, hal. 56) sampel adalah bagian dari populasi dalam hal ukuran dan fitur. Subyek penelitian adalah nama lain dari sampel. Pengambilan sampel purposif, pendekatan pengambilan sampel non-probabilitas, digunakan dalam penyelidikan ini. Sugiyono (2016, hlm. 85) Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Maka sampel dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Belitung Timur
- b. Kepala Lembaga Adat Melayu Belitung Timur
- c. Kepala Adat Desa Gantung
- d. Kepala Desa Gantung
- e. Kepala sekolah SMAN 1 Manggar
- f. Guru PKn SMAN 1 Gantung
- g. Ketua RT
- h. Masyarakat Desa Gantung
- i. Pesirah Desa Gantung

3.4 Instrumen Penelitian

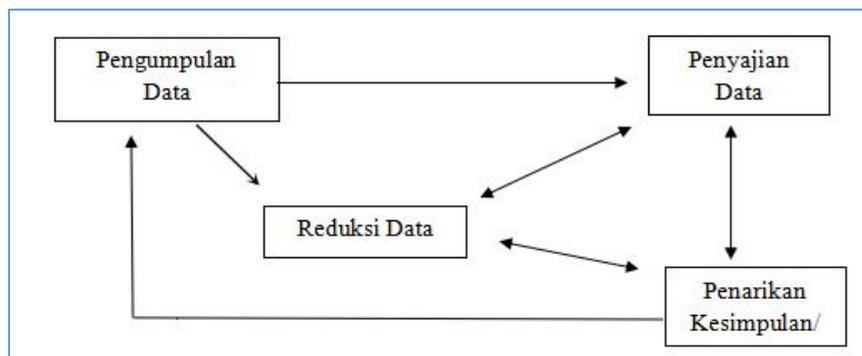
Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengumpul data sekaligus instrumen aktif dalam upaya pengumpulan data di lapangan. Dengan demikian, peneliti bertindak sebagai instrumen dan melakukan validasi persiapan penelitian sebelum melakukan perjalanan ke lokasi penelitian. Instrumen adalah alat atau sumber daya yang digunakan dalam penelitian untuk memfasilitasi pengumpulan data dan meningkatkan hasil dan kemudahan pemrosesan (Arikunto, 2006).

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut temuan pengamatan lapangan dan wawancara, peneliti menyajikan ringkasan yang adil dari semua data. Tiga alur simultan tersebut adalah reduksi data, display data, dan pengambilan kesimpulan (verifikasi). Analisis data model

interaktif yang disarankan oleh Milles dan Huberman digunakan dalam analisis untuk penyelidikan ini.

Gambar 3. 1 Komponen-komponen analisis data: model interaktif



(Sumber: Miles & Huberman (1992, hlm. 20))

Miles dan Huberman (1992, hlm. 20) menunjukkan bahwa reduksi data, tampilan data, dan penghapusan data adalah tiga bagian dari analisis data. Penjelasan berikut diberikan untuk elemen-elemen ini:

3.5.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Moelong (2009) teknis analisis dalam reduksi data yaitu sebagai berikut:

- Identifikasi satuan (unit). Komponen terkecil dari data yang dapat dihubungkan dengan masalah dan fokus peneliti adalah unit yang awalnya ditemukan ada dalam data.
- Langkah selanjutnya adalah pengkodean setelah unit diperoleh. Pengkodean memerlukan pemberian kode pada setiap unit untuk melacak sumber data/unit. Perlu disebutkan bahwa proses pengkodean berbeda ketika analisis data dikodekan menggunakan komputer karena disesuaikan dengan persyaratan analisis komputer. (hlm.288)

Adapun menurut Sugiyono (2014) mengemukakan bahwa jumlah data yang dikumpulkan di lapangan membutuhkan pencatatan yang cermat dan akurat. Reduksi data memerlukan meringkas, memilih komponen penting, berfokus pada apa yang penting, dan mencari tema dan pola. Dengan demikian, data yang telah dipadatkan akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan penulis untuk mengumpulkan bahan lebih lanjut dan mencarinya seperlunya. Perangkat

elektronik seperti komputer kecil dapat membantu meminimalkan data dengan menyediakan kode untuk karakteristik tertentu.

Reduksi data merupakan tahapan dalam proses analisis data yang mencoba memusatkan perhatian pada hasil penelitian yang diperoleh selama pengumpulan data penelitian, sebagaimana dapat disimpulkan dari penjelasan di atas. Teknik reduksi data meliputi meringkas, memilih komponen kunci, memfokuskan pada yang penting, mencari tema dan pola, dan membuang informasi yang tidak penting. Data terkompresi dengan demikian akan memberikan gambaran yang lebih baik dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data lebih lanjut.

3.5.2 Penyajian Data (Data Display)

Menurut Sugiyono (2014, hlm 341) bahwa penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa ringkasan singkat, infografis, korelasi antar kategori, diagram alir, dan representasi visual lainnya. Karena data yang diperoleh harus dapat dipahami, maka menampilkan data akan memudahkan pengumpulan data dalam bidang yang mudah dibaca dan dipahami. Peneliti melengkapi tahap ini dengan mengorganisasikan dan mengorganisasikan data yang telah disediakan sehingga temuan penelitian lebih mudah untuk diinterpretasikan dengan memadatkan dan mengklarifikasi hasil dari reduksi data sebelumnya.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Menarik kesimpulan dan memvalidasinya adalah langkah terakhir dalam pemeriksaan data kualitatif. Mengingat kesulitan dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat hipotetik dan akan berubah setelah penelitian dilakukan di lapangan, maka kesimpulan dari penelitian kualitatif dapat atau tidak dapat memberikan jawaban atas masalah yang awalnya diajukan (Sugiyono, 2014, hlm.345). Tujuan kesimpulan dan verifikasi adalah untuk mendapatkan novel, hasil yang belum ditemukan sebelumnya. Sebuah gambaran, gambaran suatu objek yang sebelumnya kabur atau gelap sehingga menjadi jelas ketika dipelajari, hubungan kausal atau interaksi, hipotesis, atau teori semuanya dapat menjadi contoh temuan.

Peneliti melakukan kerja lapangan sebagai fase ketiga dengan tujuan memperoleh signifikansi dari data yang dikumpulkan. Kesimpulan selalu diingat

saat melakukan penelitian untuk memastikan bahwa temuan dapat dipahami dan mampu membentuk kesimpulan akhir yang tepat. Catatan fakta empiris tentang masalah yang sedang dipelajari disebut sebagai data penelitian. Untuk mendukung kesimpulan penelitian, data penelitian dikumpulkan dan diperiksa. Saat melakukan penelitian kualitatif, tidak mungkin memprediksi berapa banyak informasi dan analisis yang dibutuhkan untuk mendukung temuan. Beberapa mengklaim bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif karena itu merupakan tugas yang menantang.

Menurut penilaian Nasution (dalam Sugiyono, 2014) analisis membutuhkan kerja keras dan merupakan tugas yang sulit. Tingkat kecerdasan dan kemampuan kreatif yang tinggi diperlukan untuk analisis. Setiap peneliti harus memilih metode yang menurutnya sesuai dengan sifat penelitiannya karena tidak ada prosedur tetap yang harus diikuti saat melakukan analisis. Peneliti yang berbeda dapat menetapkan klasifikasi yang berbeda untuk bahan yang sama. Peneliti menggunakan analisis kualitatif untuk mendapatkan data yang relevan untuk menjawab pertanyaan studi mereka.

3.6 Teknik Validasi Keabsahan Data

Sugiyon (2009, hlm. 201) diperlukan untuk meyakinkan hasil penelitian terhadap rumusan masalah dan kondisi yang ada di lapangan sejak setelah dilakukannya penelitian. Berikut adalah rincian validasi keabsahan data peneliti.

3.6.1 Triangulasi Pengumpulan Data

Sebagai bagian dari validasi keabsahan data penelitian, Sugiyono, (2015, hlm. 143) menyebutkan bahwa triangulasi juga berperan terhadap kemudahan peneliti dalam menggali informasi secara kuat, kredibel dan komperhensif.

3.6.2 Triangulasi Sumber Data

Adapun teknik triangulasi sumber menurut Sugiyono (2009, hlm. 118) ialah bentuk pemekaran atau perluasan informan (wawancara), data (dokumentasi) dan teknik pengamatan atau penelusuran (observasi) dengan jenis atau tingkatan yang berbeda. Melalui triangulasi sumber peneliti akan mudah mengembangkan instrumen penelitian bahkan mempercepat suatu bahan penelitian itu akan jenuh.

3.6.3 Member Check

Member Check menurut pendapat dari Sugiyono (Sugiyono, 2013, hlm. 276) mengemukakan bahwa member check merupakan proses pengecekan data yang didapatkan oleh peneliti dan yang diperoleh oleh pemberi data atau subjek penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian data dan keadaanya sebenarnya.

3.6.4 Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas atau kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.

3.6.5 Uji Transferability

Sugiyono (2012, hlm 276) menjelaskan bahwa: Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer berkenaan dengan kenyataan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.

3.6.6 Uji Dependability

Uji dependability, peneliti bekerjasama dengan pembimbing untuk mengaudit terhadap keseluruhan proses penelitian dengan maksud supaya penulis dapat menunjukkan jejak aktivitas di lapangan dan mempertanggungjawabkan seluruh rangkaian penelitian di lapangan mulai dari menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan keabsahan data, sampai membuat kesimpulan.

3.6.7 Uji Confirmability

Sugiyono (2012, hlm. 368) menjelaskan bahwa: Pengujian *confirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut juga dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji confirmability mirip dengan uji dependability,

sehingga pengujian dapat dilakukan secara bersamaan. *Confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.